

PENGARUH MANAJEMEN WAKTU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI MTS PESANTREN PONDOK MADINAH MAKASSAR

AMRI AWAL SAPUTRA^{1*}, BAHARUDDIN², MUHAMMAD RUSYDI RASYID³, IHRAMSARI AKIDAH⁴

¹Pesantren Pondok Madinah Makassar

^{2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

⁴Universitas Muslim Indonesia

*Corresponding Email: amrisaputra1010@gmail.com

Abstract: Time Management and Learning Motivation Affection on Student Achievement at MTs Pesantren Pondok Madinah Makassar

The objectives of this study were: (1) to describe time management on student achievement; (2) To present learning motivation on student achievement; and (3) To determine whether time management and learning motivation affect student achievement at MTs Pesantren Pondok Madinah Makassar. This research adopted quantitative research with ex post facto research method. The population in this study was 69 students at MTs Pesantren Pondok Madinah Makassar, which were sampled with the saturated sample technique. The Obtained data from questionnaires and documents were analyzed using descriptive and inferential statistics, namely simple and multiple linear regression analysis techniques. The Result revealed that (1) The reality of time management of students at MTs Pondok Madinah Islamic Boarding School Makassar was in the high category of 52.2%, with 36 respondents at intervals of 66-75; (2) The reality of students' learning motivation at MTs Pondok Madinah Islamic Boarding School Makassar was in the high category of 49.3%, with 34 respondents with an interval of 71-80; (3) There was no significant effect between time management and learning motivation on learning achievement at MTs Pesantren Pondok Madinah Makassar which is presented in the Anova table obtained, $F_{count} = 0.454$ with a Sig value of 0.637, with a value of $F_{table} = 2.24$. This shows that $F_{count} < F_{table}$ ($0.454 < 2.24$) and the value of Sig 0.05 ($0.637 > 0.05$), In association with the comes about of inquiry that had been carried out, the suggestions of this inquiry could have been utilized as reference fabric or writing that not all learning accomplishment was affected by time administration and learning inspiration. Still, numerous components could have been used as references in making strides in understudy learning accomplishment.

Keywords: Time Management, Learning Motivation, Student Achievement

Abstrak: Pengaruh Manajemen Waktu dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Pesantren Pondok Madinah Makassar

Tujuan dari penelitian ini, yaitu: 1) Untuk memperoleh gambaran mengenai manajemen waktu terhadap prestasi belajar peserta didik; 2) Untuk memperoleh gambaran mengenai motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik; dan 3) Untuk menganalisis adakah pengaruh manajemen waktu dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Pesantren Pondok Madinah Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian ex

post facto. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik di MTs Pesantren Pondok Madinah Makassar, yang berjumlah 69, yang disampel dengan teknik *sampel jenuh*, yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, sehingga diperoleh sampel 69 peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah angket dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, yaitu teknik analisis regresi linear sederhana dan berganda. Hasil penelitian ini melahirkan kesimpulan, yaitu: (1) Realitas manajemen waktu peserta didik di MTs Pesantren Pondok Madinah Makassar berada pada kategori tinggi sebesar 52,2%, dengan banyak responden 36 orang pada interval 66-75; (2) Realitas motivasi belajar peserta didik di MTs Pesantren Pondok Madinah Makassar berada pada kategori tinggi sebesar 49,3%, dengan banyak responden 34 orang dengan interval 71-80; (3) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen waktu dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar di MTs Pesantren Pondok Madinah Makassar yang disajikan pada tabel *Anova* diperoleh, $F_{hitung} = 0,454$ dengan nilai Sig 0,637, dengan nilai $F_{tabel} = 2,24$. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,454 < 2,24$) dan nilai Sig $> 0,05$ ($0,637 > 0,05$). Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka implikasi penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau literatur bahwa tidak semua prestasi belajar dipengaruhi oleh manajemen waktu dan motivasi belajar, namun banyak faktor yang bisa menjadi acuan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Manajemen Waktu, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Manajemen waktu adalah serangkaian keputusan yang akan mempengaruhi kehidupan secara bertahap. Jika dalam pengambilan keputusan salah atau tidak membuat keputusan sama sekali, maka kegiatan sehari-hari menjadi kacau balau, sehingga bisa menyebabkan frustrasi, stress, daya tahan tubuh berkurang, dan akan berdampak pada prestasi belajarnya. Apabila peserta didik dapat mengatur waktunya dengan baik maka dia akan dapat mengelola apapun (Timpe, 2002). Mengelola waktu bukan berarti kehilangan waktu untuk bersenang-senang, bukan pula berarti selama 24 jam harus dihabiskan untuk belajar, melainkan untuk kegiatan-kegiatan bermanfaat lainnya, seperti kegiatan sosial, bekerja, dan bagi siswa sendiri untuk bersantai. Waktu untuk bersantai sangat di butuhkan oleh siswa selain untuk belajar. Sebagian waktu untuk bersantai tersebut diperlukan untuk mengembalikan energi yang sudah terpakai untuk belajar. Belajar membutuhkan energi yang tidak sedikit, terutama untuk berkonsentrasi dalam mengerjakan sesuatu.

Manajemen waktu yang baik merupakan motor penggerak dan pendorong bagi individu untuk belajar sehingga di dalam belajar individu akan lebih bersemangat dan tidak lekas bosan dengan materi pelajaran yang dipelajari dan seiring dengan hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar. Cara belajar yang diterapkan kurang baik maka kemungkinan prestasi belajarnya rendah dan kurangnya menghargai waktu atau manajemen waktu belajarnya yang kurang baik. Bagi peserta didik, keterampilan mengelola waktu harus dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,

sehingga kata-kata sumbang yang dilontarkan pelajar pada umumnya, seperti kekurangan waktu untuk belajar, tak ada waktu untuk santai, tak ada waktu membantu ibu, kehabisan waktu untuk jalan-jalan, dan sebagainya tidak akan pernah terdengar lagi (Febriani, 2012). Pada dasarnya, peserta didik sulit untuk mengatur dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya untuk belajar apabila dikaitkan dengan kegiatan harian yang harus dijalaninya. Oleh karena itu, peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal harus mengelola waktu dengan sebaik-baiknya dan menumbuhkan motivasi dalam dirinya dalam meningkatkan prestasi belajar.

Manajemen waktu adalah suatu yang dapat mengatur segala kegiatan sehari-hari agar lebih efektif dan efisien termasuk belajar. Manajemen waktu belajar dibutuhkan dalam proses belajar. Dengan manajemen waktu belajar yang baik, dapat meningkatkan prestasi belajar yang dicapai peserta didik. Manajemen waktu belajar peserta didik diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kegiatan belajar mengajar, sehingga prestasi akademik pun akan meningkat. Manajemen waktu belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan adanya motivasi yang tinggi dari masing-masing peserta didik dan bimbingan dari guru dan juga orang tua. Peserta didik harus mampu menggali semangat dan dorongan belajar untuk dirinya sendiri.

Motivasi merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Motivasi tersebut bisa bersifat intern, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan motivasi yang bersifat ekstern, yaitu motivasi yang datang dari luar diri peserta didik tersebut, seperti dari orang tua, guru, teman dan saudara. Motivasi belajar penting bagi peserta didik. Bagi peserta didik pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan (Dimiyati & Mudjiono, 2002).

Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Peserta didik yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya (Hamdu & Agustina, 2011) (. Hal ini sebagaimana ungkapan bahwa suatu prestasi kerja dan keberuntungan tidak dapat diraih dengan mudah oleh seseorang, melainkan melalui usaha dan kerja keras yang dibarengi dengan motivasi dan optimisme yang tinggi (Danial & Damopolii, 2019; Danial *et al.*, 2019; Rahman & Husain, 2020)

Peserta didik dalam proses belajar mengajar membutuhkan motivasi dari semua pihak, baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, sebab peserta didik yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak

menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Masing-masing faktor tersebut memberi kontribusi yang berbeda-beda terhadap kemajuan prestasi belajar peserta didik, diantaranya manajemen waktu dan motivasi belajar peserta didik, baik motivasi tersebut datang dari luar maupun motivasi yang datang dari dalam. Seseorang akan melakukan suatu perbuatan jika ada motivasi yang mendorong untuk melakukannya. Hal ini berkaitan dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik, semakin tinggi motivasi yang diberikan, hasil belajar yang diharapkan akan semakin baik.

Melalui pengamatan awal yang dilakukan, pada MTs Pesantren Pondok Madinah, bahwa hasil belajar Bahasa Arab peserta didik masih rendah, yang dibuktikan dengan nilai rapor. Rendahnya hasil belajar peserta didik diduga disebabkan kurangnya kemampuan dalam mengelola waktu dan motivasi belajar peserta didik dan ditemukannya peserta didik yang apatis atau malas-malasan dalam mengikuti pelajaran. Tentu banyak indikator yang mempengaruhinya sehingga hal-hal yang demikian muncul dalam perilaku seorang anak atau peserta didik. Paling tidak diyakini rendahnya kesadaran dalam diri peserta didik yang ditunjukkan dengan motivasi belajar yang rendah, apatis dalam mengikuti proses pembelajaran di Sekolah seperti menyelesaikan pekerjaan sekolah (PR) di ruangan kelas dengan cara mencontek. Hal tersebut merupakan faktor utama sehingga munculnya perilaku yang kurang wajar pada diri peserta didik sehingga berimbas pada prestasi belajar yang rendah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa manajemen waktu dalam belajar yang positif dapat mempengaruhi prestasi peserta didik, dan motivasi belajar yang tinggi dapat memengaruhi prestasi peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan menguji pengaruh manajemen waktu dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Pesantren Pondok Madinah Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam riset ini yakni penelitian kuantitatif dimana penelitian yang datanya dikumpulkan dan dianalisis berupa angka-angka. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu manajemen waktu (variabel X_1), motivasi belajar (variabel X_2), dan prestasi belajar (variabel Y), kemudian yang akan diteliti adalah pengaruh antara variabel tersebut sehingga jenis penelitiannya termasuk penelitian kuantitatif.

Data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk skor kompetensi manajemen waktu, motivasi belajar dan prestasi belajar di dalam bentuk angka-angka yang sifatnya kuantitatif, lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Pesantren Pondok Madinah Makassar. Jenis penelitian yang dipilih adalah *ex post facto* dengan menggunakan pendekatan metodologi kuantitatif (Siregar, 2017). Responden dalam

penelitian ini berjumlah 69 orang dari 69 populasi yang diperoleh dengan menggunakan *sampel jenuh*.

Metode-metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu angket (kuesioner). Angket atau yang sering dikenal dengan kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial, dalam teknik analisis deskriptif meliputi penentuan; range, kelas interval, panjang kelas interval, mean, persentase, dan standar deviasi kemudian membuat tabel kategori, sedangkan analisis inferensial meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji regresi sederhana dan berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Manajemen Waktu pada Peserta Didik di Pesantren Pondok Madinah

Hasil penelitian terkait variabel manajemen waktu pada peserta didik di Pesantren Pondok Madinah diperoleh data dari 69 responden melalui angket kemudian diolah dengan teknik *scoring* berdasarkan Skala *Likert* yakni dengan penyajian jawaban alternatif (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju) dengan skor 1-4 yang terdiri dari pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) dengan penskoran kebalikan dari pernyataan positif. Berikut adalah tabel hasil analisis deskriptif manajemen waktu peserta didik di MTs Pesantren Pondok Madinah pada Tabel 1.

Tabel 1 Analisis Deskriptif Manajemen Waktu Peserta Didik di MTs Pesantren Pondok Madinah Makassar

Statistik	Nilai statistik
Rata-rata	66,58
Standar deviasi	7,79
Rentang	47
Maksimum	85
Minimum	38
Total skor	4594,5

Penentuan kategori data manajemen waktu di MTs Pesantren Pondok Madinah Makassar dalam penelitian ini menunjukkan kategorisasi berdasarkan klasifikasi peserta didik menjadi 5 kategori. Tabel kategori manajemen waktu sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Kategorisasi Manajemen Waktu

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
36 – 45	Sangat rendah	2	2,9%
46 – 55	Rendah	5	7,3%

56 – 65	Cukup	19	27,5%
66 – 75	Tinggi	36	52,2%
76 – 85	Sangat tinggi	7	10,1%
Jumlah		69	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 2,9% manajemen waktu peserta didik Pesantren Pondok Madinah berada pada kategori sangat rendah, 7,3% dalam kategori rendah, 27,5% dalam kategori cukup, 52,2% dalam kategori tinggi, dan 10,1% dalam kategori sangat tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu peserta didik di MTs Pesantren Pondok Madinah Makassar berada pada kategori tinggi dengan persentase 52,2%.

Berdasarkan hasil deskripsi variabel manajemen waktu, rata-rata peserta didik sangat setuju pada indikator tentang menetapkan tujuan dan bersikap *assertive*, dengan pernyataan bahwa ketika pelajaran Bahasa Arab berlangsung peserta didik betul-betul memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh karena sebelum menerima pelajaran mereka telah mempersiapkan pokok bahasan yang akan disampaikan oleh guru, misalnya peserta didik mempersiapkan materi-materi yang sulit untuk ditanyakan dan juga mempersiapkan buku-buku yang akan dipelajari dalam proses belajar-mengajar.

Peserta didik yang bisa menetapkan tujuan dengan baik dapat membantu untuk memfokuskan perhatian terhadap pelajaran yang akan dijalankan dan fokus terhadap tujuan dan sasaran yang hendak dicapai serta mampu merencanakan suatu pekerjaan dalam batasan waktu yang disediakan. Begitu juga dengan peserta didik yang sangat setuju pada indikator bersikap asertif dengan pernyataan bahwa setelah jam sekolah berakhir, mereka tidak langsung pulang ke asrama, akan tetapi mereka berdiskusi dengan teman-teman yang lain tentang pelajaran yang baru-baru diajarkan. Bersikap asertif sebagai sikap tegas untuk berkata tidak atau menolak suatu permintaan atau tugas dari orang lain dengan cara positif tanpa harus merasa bersalah dan menyinggung perasaan orang lain.

Deskripsi Motivasi Belajar Peserta Didik di Pesantren Pondok Madinah Makassar

Hasil penelitian terkait variabel motivasi belajar bahasa Arab pada peserta didik di Pesantren Pondok Madinah Makassar dengan data yang diperoleh dari 69 responden melalui angket dan telah diolah dengan teknik *scoring* berdasarkan Skala *Likert*, dengan penyajian jawaban alternatif (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju) dengan skor 1-4 yang terdiri dari pernyataan positif (+) dan negatif (-). Berikut adalah tabel hasil analisis deskriptif motivasi belajar peserta didik di MTs Pesantren Pondok Madinah Makassar, sebagaimana pada Tabel 3.

Tabel 3 Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Pesantren Pondok Madinah Makassar

Statistik	Nilai statistik
Rata-rata	71,55
Standar deviasi	8,72
Rentang	39
Maksimum	90
Minimum	51
Total skor	4937

Penentuan kategori data motivasi belajar di MTs Pesantren Pondok Madinah Makassar dalam penelitian ini menunjukkan kategorisasi berdasarkan klasifikasi peserta didik menjadi 5 kategori. Tabel kategori motivasi belajar tersebut sebagaimana terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Kategorisasi Motivasi Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
41 – 50	Sangat rendah	0	0%
51 – 60	Rendah	4	5,8%
61 – 70	Cukup	25	36,2%
71 – 80	Tinggi	34	49,3%
81 – 90	Sangat tinggi	6	8,7%
Jumlah	-	69	100%

Sumber: Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 0% motivasi belajar peserta didik Pesantren Pondok Madinah berada pada kategori sangat rendah, 5,8% dalam kategori rendah, 36,2% dalam kategori cukup, 49,3% dalam kategori tinggi, dan 8,7 % dalam kategori sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik di MTs Pesantren Pondok Madinah Makassar berada pada kategori tinggi dengan persentase 49,3%.

Berdasarkan hasil deskripsi variabel motivasi belajar pada peserta didik menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik menunjukkan sangat setuju pada pernyataan-pernyataan yang diberikan. Rata-rata peserta didik sangat termotivasi pada indikator-indikator tentang adanya harapan atau cita-cita masa depan, dengan pernyataan bahwa peserta didik tersebut belajar dengan sungguh-sungguh agar bisa mencapai cita-cita mereka, dan mereka selalu bercita-cita untuk memiliki ilmu pengetahuan yang bermanfaat agar bisa terus berorientasi untuk masa depan.

Peserta didik juga sangat setuju pada indikator-indikator tentang adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dengan pernyataan bahwa peserta didik akan merasa puas ketika mengerjakan soal Bahasa Arab ketika memperoleh nilai yang baik. Maka guru pun diharapkan bisa menyediakan kegiatan-kegiatan menarik dalam belajar agar memicu peserta didik untuk termotivasi dalam proses belajar-mengajar di kelas.

Guru juga diharapkan selalu memerhatikan peserta didiknya karenanya guru harus mengenal peserta didiknya dengan baik banyak peserta didik di sekolah yang hasil belajarnya tidak baik dikarenakan kurang diperhatikan oleh gurunya atau hubungan dengan gurunya kurang atau hubungan yang negatif. Guru yang memberi perhatian kepada peserta didik baik yang hasil belajarnya tinggi maupun kurang atau guru yang punya jiwa sportif dapat memberi motivasi lebih kepada peserta didik. Guru perlu juga memerhatikan tugas yang diberikan kepada peserta didik, berikanlah tugas yang didukung oleh lingkungan sekitar sehingga peserta didik termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Deskripsi Prestasi Belajar Peserta Didik di Pesantren Pondok Madinah Makassar

Berdasarkan analisis data prestasi belajar bahasa Arab di Pesantren Pondok Madinah Makassar yang dilakukan secara deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata tanggapan dari 69 responden adalah 44,9%. Nilai rata-rata apabila diinterpretasikan ke dalam tabel kategori maka nilai tersebut berada pada interval 81 – 90 dengan jumlah frekuensi 31 orang dan persentasenya 44,9% yang menunjukkan bahwa prestasi belajar bahasa Arab berada pada kategori tinggi yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan atau penguasaan terhadap mata pelajaran yang telah dipelajari dan dinyatakan dalam nilai ujian semester yang dinilai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sebagaimana diinterpretasikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Kategorisasi Prestasi Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
51 – 60	Sangat rendah	0	0%
61 – 70	Rendah	11	15,9%
71 – 80	Cukup	21	30,5%
81 – 90	Tinggi	31	44,9%
91 – 100	Sangat tinggi	6	8,7%
Jumlah	-	69	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 0% prestasi belajar peserta didik Pesantren Pondok Madinah berada pada kategori sangat rendah, 15,9% dalam kategori rendah, 30,5% dalam kategori cukup, 44,9% dalam kategori tinggi, dan 8,7 % dalam kategori sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik di MTs Pesantren Pondok Madinah Makassar berada pada kategori tinggi dengan persentase 44,9%.

Indikator terkait dengan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik dalam belajar ditunjukkan dengan nilai akademik pada mata pelajaran bahasa Arab. Dari hasil data yang dikumpulkan prestasi belajar peserta didik Pesantren Pondok Madinah berada pada tingkatan tinggi. Artinya terus diperlukan adanya perbaikan dalam menerapkan metode-metode yang akan digunakan dalam proses belajar

mengajar sehingga prestasi belajar yang dicapai peserta didik dapat terus meningkat. Dengan adanya metode yang tepat khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab akan lebih mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran.

Pengaruh manajemen waktu dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Pesantren Pondok Madinah Makassar

Hasil uji pengaruh variabel manajemen waktu dan motivasi belajar secara parsial terhadap prestasi belajar Bahasa Arab peserta didik di Pondok Madinah Makassar dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Model B		Std. Error				
1	(Constant)	73.636	8.019		9.182	.000
	Manajemen Waktu (X1)	.027	.144	.032	.184	.855
	Motivasi Belajar (X2)	.122	.156	.137	.787	.434

Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Dari tabel manajemen waktu di atas maka diperoleh t_{hitung} 0,184 dan nilai Sig 0,855 dengan t_{tabel} 1,668 dengan toleransi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,184 < 1,668) dan nilai Sig > 0,05 (0,855 > 0,05) berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel manajemen waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Arab peserta didik di Pesantren Pondok Madinah Makassar. Berdasarkan tabel motivasi belajar diperoleh t_{hitung} 0,787 dan nilai Sig 0,434 dengan t_{tabel} 1,668 dengan toleransi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,787 < 1,668) dan nilai Sig > 0,05 (0,434 > 0,05) berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Arab peserta didik di Pesantren Pondok Madinah Makassar.

Hasil uji pengaruh variabel manajemen waktu dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Arab peserta didik di Pesantren Pondok Madinah Makassar dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.720	2	23.860	.454	.637 ^b
	Residual	3470.222	66	52.579		
	Total	3517.942	68			

Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X2), Manajemen Waktu (X1)

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel *Anova* diperoleh, $F_{hitung} = 0,454$ dengan nilai Sig 0,637, dengan nilai $F_{tabel} = 2,24$. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,454 < 2,24$) dan nilai Sig $> 0,05$ ($0,637 > 0,05$), dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu dan motivasi belajar secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar bahasa Arab peserta didik di Pesantren Pondok Madinah Makassar.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Isnani (2015) melalui hasil penelitiannya dengan mengatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara minat terhadap hasil belajar, tetapi tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar; minat merupakan variabel yang dominan mempengaruhi hasil belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak semua prestasi belajar yang tinggi dipengaruhi oleh manajemen waktu dan motivasi belajar, namun banyak faktor yang bisa mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah konsep diri. Sebagaimana dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yunus, 2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh kuat terhadap hasil belajar peserta didik dengan persamaan regresi $Y < = 63,666 + 0,297X_1$, 5). Konsep diri berpengaruh kuat terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik dengan persamaan $Y < = 65,171 + 0,484X_2$, 6) Motivasi belajar dan konsep diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik dengan rumusan regresi $Y < = 55,643 + 0,242X_1 + 0,305X_2$, dan koefisien determinan $R^2 = 0,494$ yang berarti 49,4% kontribusi variabel motivasi belajar dan konsep diri terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam.

Faktor yang lain misalnya *self-efficacy* sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2018) yang menunjukkan bahwa hasil deskripsi data manajemen waktu dari 30 peserta didik atau sebesar 24% peserta didik memiliki manajemen waktu yang baik. Sebanyak 76 atau 60,8% peserta didik memiliki kategori manajemen waktu yang cukup, dan 19 peserta didik atau 15,2% peserta didik memiliki manajemen waktu yang rendah. Selain itu, hasil uji secara parsial (uji t) dari variable manajemen waktu adalah 4,453, sedangkan t tabel 1,660. Dengan demikian maka t hitung $4,453 > t$ tabel 1,660. Yang artinya manajemen waktu memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar/IPK peserta didik.

Hasil deskripsi data *self-efficacy* peserta didik diketahui sebanyak terdapat 3 peserta didik yang memiliki *self-efficacy* yang baik. Sedangkan 105 peserta didik memiliki *self-efficacy* yang sedang. Selain itu, terdapat 17 peserta didik yang memiliki *self-efficacy* yang rendah. Selain itu, hasil uji secara parsial (uji t) dari *self-efficacy* adalah 2,077, sedangkan t tabel 1,660. Dengan demikian maka t hitung $2,077 > t$ tabel 1,660. Yang artinya *self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Peranan manajemen waktu memang sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, karena manajemen waktu merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar. Namun, di samping itu ada faktor lain yang bisa saja memengaruhi prestasi belajar tanpa harus berfokus pada manajemen waktu dan motivasi belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Manajemen waktu peserta didik di Pesantren Pondok Madinah Makassar pada seluruh subjek penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi; 2) Motivasi belajar peserta didik di Pesantren Pondok Madinah Makassar pada seluruh subjek penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi; 3) Berdasarkan data hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial menunjukkan bahwa manajemen waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik di Pesantren Pondok Madinah Makassar; 4) Berdasarkan data hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik di Pesantren Pondok Madinah Makassar; dan 5) Berdasarkan data Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F) menunjukkan bahwa manajemen waktu dan motivasi belajar secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik di Pesantren Pondok Madinah Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Danial, D., & Damopolii, M. (2019). Hubungan antara Budaya Madrasah dengan Motivasi Kerja Guru di MTs se-Kecamatan Sinjai Barat. *Lentera Pendidikan*, 22(1), 141–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n1i12>
- Danial, D., Damopolii, M., & Syamsudduha, S. (2019). *Hubungan Antara Iklim dan Budaya Madrasah dengan Motivasi Kerja Guru pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai*. 14(1), 60–72.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febriani, E. (2012). Kreativitas Siswa dalm Membagi Waktu Belajar Hubungannya dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pelopor Pendidikan*, 3(1), 50–56.
- Fitriani. (2018). Pengaruh Manajemen Waktu Dan Self Efficacy Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6(2), 126–134.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Penelitian Pendidikan*, 12(1), 90–96.
- Putri, D. T. N., & Isnani, G. (2015). Pengaruh Minat dan Motivasi terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 118–124.
- Rahman, D., & Husain, A. (2020). *Motivasi Kerja Guru: Hubungan Realitas Iklim dan Budaya dengan Motivasi Kerja Guru Madrasah*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Timpe, A. D. (2002). *Seri Sumber Daya Manusia Mengelola Waktu*. Jakarta: Gramedia.

Amri Awal Saputra, Baharuddin, Rusydi Rasyid, Ihramsari Akidah

Yunus, N. M. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru. *Tesis Magister Universitas Islam Negeri Makassar*).